

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pembuatan karya ini diawali dengan membuat tas dari stearofoam sesuai dengan bentuk yang telah dibuat digambar. Setelah bentuk tas dari sterofom rapih dan berbentuk dengan baik proses selanjutnya yaitu penempelan kulit imitas pada stearofoam. Kulit dipotong dan ditempelkan pada sisiluar stearofoam dengan posisi kulit imitasi berbalik, dimana bagian luar kulit menjadi ditempel dibagian dalam menggunakan *double tip*. Bagian yang dilapis tidak semua bagian sterofom, karena ada beberapa bagian tas sterofom tidak perlu dilapis dengan kulit imitasi.

Lalu siapkan adonan serutan kayu, adonan dibuat dari campuran serutan kayu dengan lem kayu yang di aduk hingga tercampur dengan rata. Setelah donan siap, adonan dilumurkan pada bagian luar kulit secara merata namun tidak banyak/tebal. Setelah semua tertutupi oleh adonan serutan kayu dilanjutkan dengan penempelan lembaran fiber pada adonan serutan kayu yang menempel pada tas. Setelah terpasang dengan rapih dilanjut dengan menutupi bagian fiber dengan adonan serbuk kayu lagi sambil di tekan-tekan agar padat dan tidak ada ruang kosong didalamnya.

Setelah adonan merata, tas siap dijemur dibawah sinar matahari, namun karna kondisi sedang musim hujan sehingga matahari terhalangi awan sehingga melakukan cara pengeringan alternatif yaitu dikeringkan menggunakan *hairdryer*. Setelah kering dengan sempurna, sisi luar tas dihaluskan dan dibentuk agar terbentuk sesuai dengan desain awal menggunakan mesin gurinda tangan.

Lalu tas yang telah rapih dipasang bagian tutupnya, tutupnya ada yang menggunakan serutan kayu ada juga yang menggunakan kulit. Ada juga beberapa bagian tas yang di bor menggunakan bor tangan untuk melubangi bagian selempang dan bagian pada penyabungan tutup dan badan tas. Setelah semua

terpasang, cetakan sterofoam awal dibuang dengan cara di potek dan di congkel hingga bersih. Dan sisa *double tip* untuk memasang kulit ke sterofoam dibersihkan menggunakan minyak kayu putih.

Untuk pembuatan selempang, kulit dipotong dengan ukuran jadi 1cm x 1, 2cm x 3, dan 3cm x1. Dijahit menggunakan mesin jahit dan benang jahit. Pada bagian selempang ditambah asesoris selempang agar selempang dapat dipanjangkan dan dipendekan.

Proses selanjutnya yaitu proses yang terakhir yaitu *finishing*, penulis melakukan *finishing* dengan mengulaskan resin pada bagian luar tas menggunakan kuas, semua bagian luar tas diulas kecuali bagian yang berbahan kulit. Setelah resin dijemur dan kering, langsung di amplas menggunakan amplas yang paling lembut. Terus di amplas hingga permukaan mengkilap dan bening sehingga motif serutan kayu dan potongan kayu terlihat lebih jelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengungkapkan sebuah rekomendasi yang diharapkan kesimpulan dan sarannya ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran ini diajukan kepada:

1. Dalam tugas akhir dengan Serutan Kayu Sebagai Bahan Pembuatan Tas Wanita diharapkan dapat memberikan materi seputar perkembangan seni rupa terbaru saat ini baik dari segi historis atau kekaryaannya. Selain itu studi lapangan berupa apresiasi dan sebagainya perlu sering dilakukan, sebab hal ini bisa menambah pengalaman visual bagi para mahasiswa khususnya sebagai akademisi seni. Menciptakan ruang kreatif baru sendiripun perlu guna memberikan pengalaman dalam bidang managerial seni. Hal tersebut menjadi penting sebab sebagai calon pendidik maupun seorang yang nantinya berkecimpung di dunia kesenirupaannya, perlu modal awal sebagai wujud aktualisasi diri.

2. Pada proses penciptaan karya seni kriya dalam tugas akhir ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Untuk penelitian selanjutnya yang juga ingin menciptakan karya seni kriya diharapkan terlebih dahulu melakukan studi dari berbagai sumber. Baik dari studi literature maupun karya. Sebagai contoh menambah intensitas berkesenian dengan cara sering menciptakan karya seni dan melakukan inovasi baru. Menambah sumber bacaan juga perlu sebagai salah satu modal dalam membangun konsep agar lebih matang. Dengan demikian karya yang dibuat akan menjadi lebih “kuat” baik dari segi visual maupun konseptual. Selain itu eksplorasi mediaupun perlu dilakukan guna menciptakan inovasi baru dalam proses kreatif berkesenian. Seperti halnya membuat karya kriya dengan memadupadankan bahan atau material yang tidak hanya kayu saja.